

## PENGARUH CAR, NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN DI BEI 2013-2017

Rahmadika Dwi Junianto

[rahmadikadj@gmail.com](mailto:rahmadikadj@gmail.com)

Budhi Satrio

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

### ABSTRACT

*Profitability is an important aspect for a bank since it is a main goal for the bank. Profitability is influenced by several factor i.e capital adequacy, credit problem, likuidity problem, and cost efficiency problem. This research aimed to examine the influence of capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and operational cost to the operational income (BOPO) to the profitability. This Research used quantitative. The population of this research used all BUMN Banks which were listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection used saturated sample technique so that it obtained 4 sample banks. The data Collected by multiple linier regressions analysis. The result of data analysis technique showed that multiple linier regressions analysis have a negative correlation among CAR, NPL, LDR and BOPO with ROA; the classic assumption used alreedy fulfilled the determine criteria; model feasibility test showed that the model was feasible to use: t test showed that CAR and LDR did not have any influence to the ROA, meanwhile NPL and BOPO gave influence to the ROA. In Brief, the bank management should be aware to the total credit which is given to the customer in order to avoid credit problem as well as to manage the efficiency of operational cost to avoid negative influence to the bank performance. Futher reseacrh should add other financial ratios and increase the period of research to get more relevant research results.*

**Keywords:** CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA.

### ABSTRAK

Profitabilitas adalah aspek penting bagi bank karena menjadi tujuan utama bank didirikan. Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu kecukupan modal, masalah kredit, masalah likuiditas dan masalah efisiensi biaya. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga memperoleh sampel sebanyak 4 bank. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari teknik analisis data menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda memiliki hubungan negatif antara CAR, NPL, LDR dan BOPO dengan ROA; uji asumsi klasik yang digunakan telah memenuhi kriteria yang ditentukan; uji kelayakan model menunjukkan model ini layak untuk digunakan; uji t menunjukkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Manajemen bank sebaiknya memperhatikan total kredit yang akan diberikan kepada nasabah agar terjadinya kredit bermasalah dapat dihindari serta mengatur biaya operasional seefisien mungkin agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Penelitian selanjutnya agar menambah rasio-rasio keuangan lainnya dan menambah periode tahun penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan.

**Kata Kunci:** CAR, NPL, LDR, BOPO, ROA

### PENDAHULUAN

Profitabilitas adalah aspek penting bagi perusahaan bank karena menjadi tujuan utama bank tersebut didirikan. Masalah profitabilitas bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas menjadi kunci utama untuk mendapatkan kepercayaan dari para investor dan

nasabah sehingga mendukung keberlanjutan usaha bank. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan dan kelangsungan hidup perbankan tersebut akan terjamin (Prasetyo, 2015). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kecukupan modal yang digambarkan melalui rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Nilai CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, menunjukkan bank tersebut tidak ada masalah dalam kecukupan modal sehingga bank akan beroperasi dengan baik dan dapat menciptakan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasdillah, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara CAR terhadap profitabilitas.

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank selain itu kredit juga menjadi penyebab utama bank mengalami masalah. Masalah tersebut dikarenakan nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga akan mengganggu kondisi keuangan bank. Tingginya kredit bermasalah yang digambarkan melalui rasio *non performing loan* (NPL) akan mengganggu kinerja bank dalam meningkatkan laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muttaqien, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara NPL terhadap profitabilitas. Masalah likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang tercermin dari rasio *loan to deposit ratio* (LDR). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank mampu untuk memenuhi kewajibannya. LDR yang semakin tinggi akan meningkatkan laba bank yang diasumsikan bank dapat menyalurkan kredit dengan baik, sehingga peningkatan laba bank dapat meningkatkan kinerja bank. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Christiano *et al.*, 2014) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara LDR terhadap profitabilitas.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bank tersebut tidak efisien dalam menggunakan biaya operasional sehingga menghambat bank dalam meningkatkan keuntungan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Valentina, 2017) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara BOPO terhadap profitabilitas.

Perkembangan rasio keuangan bank BUMN periode 2013-2017 menunjukkan rasio CAR mengalami peningkatan dari tahun 2013-2016 namun pada tahun 2017 CAR mengalami penurunan menjadi 20,48% dari tahun sebelumnya sebesar 21,1%, peningkatan CAR dari tahun 2013-2016 tidak serta merta membuat meningkatnya ROA yang justru terus menurun pada tahun tersebut, untuk rasio NPL cenderung mengalami peningkatan namun pada tahun 2017 NPL mengalami penurunan menjadi 2,62% dari tahun sebelumnya 2,95%, hal ini memberikan dampak positif dengan meningkatnya nilai ROA menjadi 2,58% pada tahun 2017 dari sebelumnya 2,56%, untuk rasio LDR cenderung mengalami penurunan kecuali pada tahun 2015 dimana LDR mengalami peningkatan menjadi 92,62% dari tahun sebelumnya 90,09% namun hal ini tidak membuat ROA ikut meningkat, untuk rasio BOPO mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun pada tahun 2017 nilai BOPO mengalami penurunan menjadi 73,38% dari tahun sebelumnya 76,42% hal ini memberikan pertumbuhan positif terhadap ROA, sedangkan untuk rasio ROA mengalami penurunan dari 2013-2016 namun pada 2017 ROA mengalami peningkatan menjadi 2,58%.

Terdapat fenomena dalam perkembangan rasio keuangan bank BUMN pada periode 2013-2017 yaitu adanya beberapa teori yang bertentangan dengan fenomena yang terjadi saat ini, oleh karena itu perlu dikaji lebih lanjut mengenai hubungan antara CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap profitabilitas sehingga hasil dari penelitian ini dapat mempertegas atau memperkuat teori yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut akan dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank BUMN di BEI 2013-2017". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *loan to*

*deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan secara umum tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia. 4) Untuk mengetahui Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Menurut SEBI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dari penyaluran kredit dan pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri (modal inti + modal pelengkap)}}{\text{ATMR (neraca aktiva + neraca adm)}} \times 100\%$$

### *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Mahmoeddin (2010:2) NPL Merupakan kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu untuk membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Pandia (2012:128) *loan to deposit ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabah. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Menurut Kasmir (2014:225), LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit pihak ketiga}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Hasibuan (2011:101) biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Suwandi (2017) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### **Return On Aset (ROA)**

Menurut Bank Indonesia, *return on assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.

Menurut SEBI Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank bank di indonesia adalah minimal 1.5%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu:

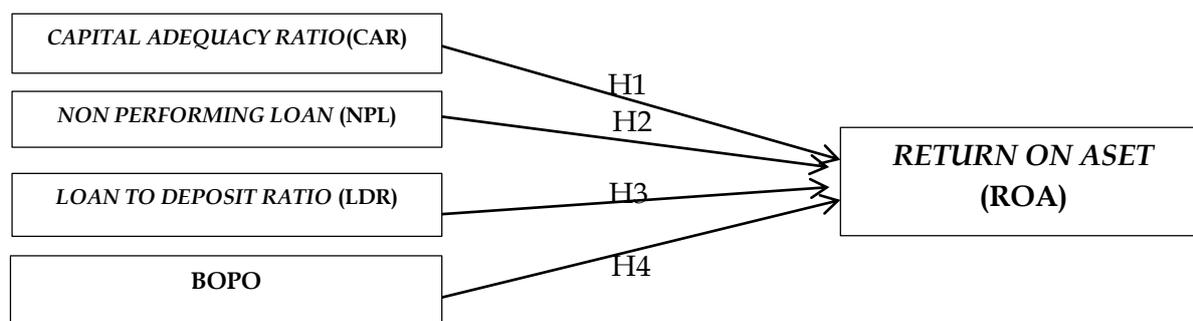
1. Avrita *et al.*, (2016), yang meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank umum *go public* dan *non go public* tahun 2011-2014. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Hasdillah (2017) yang meneliti tentang pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR terhadap ROA bank pembangunan daerah Kalimantan timur 2010-2016. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah LDR, NPL, NIM dan CAR. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan LDR, NPL, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel LDR memiliki hubungan yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NIM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA, dan CAR memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
3. Muttaqien (2017) yang meneliti tentang pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank konvensional. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah CAR, BOPO, NPL dan LDR. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA.
4. Christiano *et al.*, (2014) yang meneliti tentang analisis terhadap rasio-rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas pada bank-bank swasta yang *go public*. Penelitian ini

variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap ROA.

5. Suwandi (2017) yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN devisa. Penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah ROA dan variabel independennya adalah CAR, NPL, BOPO dan LDR. Penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ROA. Variabel NPL menunjukkan pengaruh paling dominan dari semua variabel bebas terhadap ROA.
6. Valentina (2017) yang meneliti tentang Pengaruh *capital adequacy ratio*, likuiditas, efisiensi operasional terhadap bank perkreditan rakyat di Pekanbaru tahun 2013-2015'' Penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut adalah CAR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif terhadap ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

### Rerangka Konseptual

Profitabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu kecukupan modal bank tersebut, tingkat likuiditas, tingkat kredit dan efisiensi biaya operasional perusahaan. Pada penelitian ini, menggunakan 4 (empat) variabel meliputi: *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan, dengan variabel terikat yaitu *return on aset* (ROA). Rerangka konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan telaah pustaka diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Hipotesis

#### Pengaruh CAR terhadap ROA

Modal adalah mesin dari kegiatan suatu bank, jika kapasitas dari mesin bank tersebut terbatas maka akan sulit bagi bank tersebut untuk meningkatkan kapasitas kegiatan usahanya dalam hal ini penyaluran kredit. CAR yang di bawah 8% tidak mempunyai peluang untuk memberikan kredit. Tujuan utama dari bank adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang kemudian disalurkan dalam bentuk kredit dengan CAR yang cukup bank dapat beroperasi sehingga terciptalah laba. Semakin tinggi CAR maka akan

semakin baik pula kinerja suatu bank. Hal tersebut akan meningkatkan ROA, penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi macet sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan yang dapat menyebabkan kerugian. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Darmawi, 2011:99). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mencerminkan risiko kredit. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 420) NPL merupakan suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank. Bank Indonesia telah menetapkan angka untuk rasio NPL adalah sebesar 5%. Sehingga jika bank memiliki NPL diatas 5% dianggap tidak sehat. Karena tidak mampu menjalankan operasinya dengan baik. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan PPAP yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang dapat langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank, dengan demikian naiknya NPL mengakibatkan laba turun sehingga ROA menjadi semakin kecil dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: *Non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Peningkatan LDR berarti bahwa penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga hal tersebut akan mengakibatkan laba meningkat. Peningkatan laba tersebut akan menunjukkan tingkat ROA yang tinggi. Bank Indonesia menetapkan angka rasio LDR minimal sebesar 80% dan maksimum 100%, karena apabila nilai rasio diatas 110% maka bank tersebut dapat dikatakan likuiditas bank kurang baik karena dana pihak ketiga tidak mampu untuk menutupi jumlah kredit yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank BUMN.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya. Hal tersebut akan mengurangi kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Karena setiap peningkatan biaya operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya menurunkan ROA (Muttaqien, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) penelitian kausal merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Indriantoro dan Supomo (2014:13).

### Gambaran Umum dari Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu Indriantoro dan Supomo (2014:115). Objek penelitian adalah perusahaan Bank BUMN yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2013-2017. Yaitu: Bank Republik Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri.

### Teknik Pengambilan Sampel

Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel apabila semua anggota dari populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel Sugiyono (2016:85).

Tabel 1  
Daftar Perusahaan yang dijadikan sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	Bank Republik Indonesia
2	BBNI	Bank Negara Indonesia
3	BBTN	Bank Tabungan Negara
4	BMRI	Bank Mandiri

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

### Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumenter, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang telah dipublikasikan.

#### Sumber Data

Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

### Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini dalam mendapatkan data dan informasi, dengan menggunakan pengumpulan data sekunder, data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan pada Bank Republik Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data Dokumenter tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Data

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel merupakan proksi atau representasi dari *construct* yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai (Indriantoro dan Supomo, 2014:61).

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Dalam penelitian, terdapat 2 variabel yaitu 1) variabel bebas (*independent variabel*), yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO yang dinotasikan sebagai

variabel X. 2) variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu profitabilitas yang dinotasikan sebagai variabel Y.

Berikut penjelasan mengenai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) CAR (*capital adequacy ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memenuhi kecukupan modal dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar CAR suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut. 2) NPL (*non performing loan*) merupakan rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Suatu bank yang memiliki NPL yang tinggi, maka akan menyebabkan membengkaknya biaya (baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya) NPL yang semakin tinggi akan mengganggu kinerja suatu bank. 4) LDR (*loan to deposit ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. LDR yang tinggi dan tidak melebihi batas akan meningkatkan ROA namun LDR yang terlalu tinggi dan melebihi batas menunjukkan likuiditas bank tersebut buruk sehingga menurunkan keuntungan (Muttaqien, 2017). 5) BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan dari bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Penelitian ini untuk mengukur profitabilitas dengan menggunakan *return on aset* (ROA), karena bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan dana masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

## Teknik Analisis Data

### Pengujian Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis yang menjelaskan bagaimana hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA, dari analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun model analisis dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = a + \beta_1 CAR + \beta_2 NPL + \beta_3 LDR + \beta_4 BOPO + e_i$$

Dimana:

ROA = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

CAR = *Capital adequacy ratio*

NPL = *Non performing loan*

LDR = *Loan to deposit ratio*

BOPO = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

$e_i$  = *Error*

## **Uji Asumsi Klasik**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Ghozali (2012:160).

### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2012). Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi yaitu 1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas. 2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi multikolinieritas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Heteroskedastisitas muncul karena residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi satu dengan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut dengan heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji model regresi linear apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2012:110). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang beruntutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

### **Uji Kelayakan Model (*Goodnes Of Fit*)**

#### **Uji Statistik F**

Uji *goodness of fit* atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidak. Uji ini untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga dapat dikatakan fit). Jika tingkat signifikansi uji  $F \leq 0,05$ , artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan analisis selanjutnya dan sebaliknya.

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **Uji Hipotesis (uji t)**

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen seperti *capital adequacy ratio* (CAR), *non Performing Loan* (NPL), *loan deposit to ratio* (LDR) dan BOPO memiliki pengaruh terhadap *return on aset* (ROA) sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan

antara *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan deposit to ratio* (LDR) dan BOPO terhadap return on aset (ROA) pada Bank BUMN dan sebaliknya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Variabel dependen yaitu ROA. Dari data yang sudah diperoleh dan diolah dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 2:

**Tabel 2**  
Hasil Koefisien Regresi  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1(Constant)	10,178	1,121		9,077	0,000
CAR	-0,069	0,041	-0,164	-1,675	0,115
NPL	-0,677	0,203	-0,558	-3,338	0,004
LDR	-0,001	0,018	-0,011	-0,072	0,943
BOPO	-0,061	0,024	-0,476	-2,582	0,021

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang disajikan pada tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 10,178 - 0,069CAR - 0,677NPL - 0,001LDR - 0,061BOPO + e_i$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh tersebut dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

#### Konstanta ( $\alpha$ )

Pada persamaan regresi linier berganda diatas diketahui nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar (10,178) artinya jika variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO sama dengan nol ( $=0$ ), maka ROA adalah sebesar 10,178. Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandi (2017) yang menyatakan bahwa CAR menunjukkan arah negatif, NPL menunjukkan arah negatif, LDR menunjukkan arah negatif dan BOPO menunjukkan arah negatif.

Menurut Suwandi (2017) tingginya CAR akan mengakibatkan terhambatnya ekspansi usahanya, maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Informasi lain dalam melihat profitabilitas bank adalah melalui rasio NPL, semakin besar NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar, hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kenaikan LDR yang melampaui batas menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. BOPO yang semakin besar nilainya menunjukkan buruknya manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia sehingga bank tersebut tidak efisien dalam biaya operasional hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

#### Koefisien Regresi CAR ( $\beta_1$ )

Nilai koefisien regresi CAR ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,069$  menunjukkan arah negatif antara CAR dengan ROA, Artinya jika terjadi kenaikan 1% pada CAR akan menurunkan ROA sebesar 0,069 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandi(2017) bahwa nilai koefisien regresinya menunjukkan arah

hubungan negatif antara CAR dengan ROA, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasdillah (2017) yang menunjukkan arah hubungan positif antara CAR dengan ROA. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu menurut Darmawi (2011:99) semakin tinggi CAR maka akan semakin baik pula kinerja suatu bank. Hal tersebut akan meningkatkan ROA, penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi macet sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan yang dapat menyebabkan kerugian.

#### **Koefisien Regresi NPL ( $\beta_2$ )**

Nilai koefisien regresi NPL ( $\beta_2$ ) sebesar  $-0,677$  menunjukkan arah negatif antara NPL dengan ROA, Artinya jika terjadi kenaikan 1% pada NPL akan menurunkan ROA sebesar  $0,677$  dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandi (2017) bahwa nilai koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan negatif antara NPL dengan ROA, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muttaqien (2017) yang menunjukkan arah hubungan positif antara NPL dengan ROA.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi sehingga pemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban biaya yang dapat langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank. Dengan demikian naiknya NPL mengakibatkan laba turun sehingga ROA menjadi semakin kecil dan sebaliknya.

#### **Koefisien Regresi LDR ( $\beta_3$ )**

Nilai koefisien regresi LDR ( $\beta_3$ ) sebesar  $-0,001$  menunjukkan arah negatif antara LDR dengan ROA, Artinya jika terjadi kenaikan 1% pada LDR akan menurunkan ROA sebesar  $0,001$  dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Avrita *et al.*, (2016) bahwa nilai koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan negatif antara LDR dengan ROA, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiano *et al* (2014) yang menunjukkan arah hubungan positif antara LDR dengan ROA.

Menurut Hasdillah (2017) Bank yang memelihara alat likuidnya secara berlebihan akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur sehingga bank belum efektif dalam menyalurkan kreditnya yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Koefisien Regresi BOPO ( $\beta_4$ )**

Nilai koefisien regresi BOPO ( $\beta_4$ ) sebesar  $-0,061$  menunjukkan arah negatif antara BOPO dengan ROA, Artinya jika terjadi kenaikan 1% pada BOPO akan menurunkan ROA sebesar  $0,061$  dengan asumsi variabel yang lain konstan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Muttaqien (2017) bahwa nilai koefisien regresinya menunjukkan arah hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Avrita *et al.*, (2016) yang menunjukkan arah hubungan positif antara BOPO dengan ROA.

Besarnya perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional disebabkan karena setiap peningkatan biaya operasional tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga berakibat pada berkurangnya laba yang pada akhirnya akan menurunkan ROA Muttaqien (2017).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak Ghazali (2011:160). Ada dua cara yang bisa digunakan untuk mengetahui residual tersebut

berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-Smirnov dan pendekatan grafik.

**Pendekatan Kolmogorov Smirnov**

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal dan nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat disajikan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

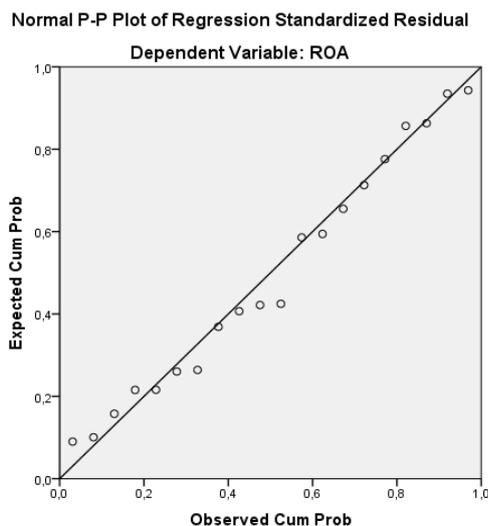
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	2,8325
	<i>Std. Deviation</i>	1,01366
	<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>
<i>Positive</i>		0,120
<i>Negative</i>		-0,069
<i>Test Statistic</i>		0,120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan hasil output SPSS yang disajikan dalam tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

**Pendekatan Grafik**

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal bergantung pada asumsi 1) Jika data menyebar disekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tersebut memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan data tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

**Gambar 2**

**Grafik Uji Normalitas**

Berdasarkan pada grafik diatas, terlihat bahwa penyebaran titik-titik atau data mengikuti arah garis diagonal hal tersebut menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan

berdistribusi normal atau biasa disebut model regresi tersebut layak dipakai karena memenuhi asumsi, yaitu penyebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal.

**Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF >10, maka terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

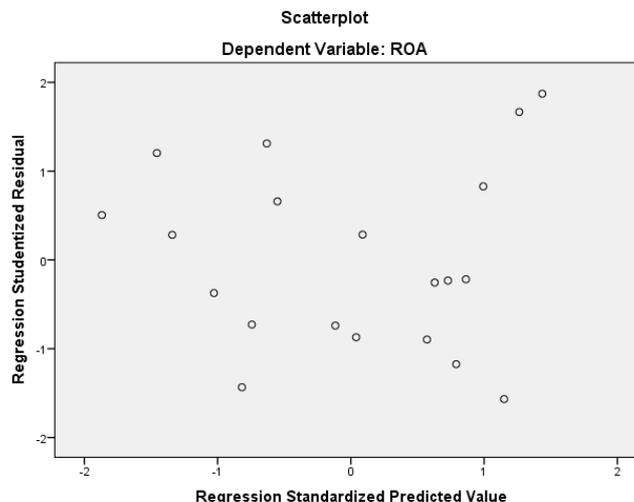
<i>Collinearity Statistics</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)		
CAR	0,558	1,793
NPL	0,192	5,195
LDR	0,248	4,031
BOPO	0,158	6,332

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai torelance menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance < 0,10. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dalam penelitian ini kita dapat melihat grafik scatterplot untuk mendetiknya heteroskedasitas.



Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak untuk model penelitian

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat menggunakan metode *Durbin Watson* seperti dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,959 <sup>a</sup>	0,919	0,898	0,324	1,163

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin- Watson* berada diantara nilai  $-2 < 1,163 > 2$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji *goodness of fit* atau uji F digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan didalam penelitian ini layak atau tidak. Uji ini untuk menguji  $H_0$  bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga dapat dikatakan fit)

Kriteria pengujian dengan uji F merupakan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan yaitu 1) Jika tingkat signifikansi uji F  $\leq 0,05$ , artinya menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan analisis selanjutnya. 2) Jika tingkat signifikansi uji F  $\geq 0,05$ , artinya menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

Hasil uji F dapat disajikan dalam tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji F**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	17,949	4	4,487	42,768	0,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1,574	15	0,105		
	Total	19,522	19			

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Pada tabel 6 diatas dapat diketahui nilai F sebesar 42,768 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , Hal tersebut menunjukkan model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7  
Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,959 <sup>a</sup>	0,919	0,898	0,324	1,163

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Tabel 7 diatas diperoleh koefisien determinasi atau nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,898 signifikan variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN sebesar 89,9%. Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8  
Hasil Uji t

Model	t	sig	Keterangan
CAR	-1,675	0,115	Tidak Signifikan
NPL	-3,338	0,004	Signifikan
LDR	-0,072	0,943	Tidak Signifikan
BOPO	-2,582	0,021	Signifikan

Sumber : Data sekunder, diolah (2018)

Hasil dari tabel 8 uji hipotesis yaitu 1) Pengujian pengaruh CAR terhadap terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -1,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,115 > 0,05$ ) maka  $H_1$  ditolak. 2) Pengujian pengaruh NPL terhadap terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -3,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai taraf ujinya ( $0,004 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima. 3) Pengujian pengaruh LDR terhadap terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -0,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,943. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,943 > 0,05$ ) maka  $H_3$  ditolak. 4) Pengujian pengaruh BOPO terhadap terhadap ROA menghasilkan nilai t sebesar -2,582 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf ujinya ( $0,021 < 0,05$ ) maka  $H_4$  diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa CAR dengan hasil t hitung sebesar -1,675 dengan nilai signifikansi sebesar 0,115 yang berarti CAR negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO DAN LDR terhadap ROA Pada

BUSN DEvisa” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasdillah (2017) dengan judul “Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR terhadap ROA Bank Pembangunan Kalimantan Timur Periode 2010-2016” hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA bank BUMN ini memiliki arti bahwa semakin tinggi nilai kecukupan modal yang dalam penelitian ini diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak menjadi tolak ukur keberhasilan bank dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi. Tidak berpengaruh signifikannya CAR terhadap ROA hal tersebut mungkin dikarenakan peraturan BI yang mewajibkan setiap perusahaan perbankan untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimum 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengatasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit agar CAR bank dapat memenuhi ketentuan. Hal ini bertolak belakang dengan teori menurut Darmawi (2011:99) semakin tinggi CAR maka akan semakin baik pula kinerja suatu bank. Hal tersebut akan meningkatkan ROA, penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi macet sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan yang dapat menyebabkan kerugian.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa NPL dengan hasil t hitung sebesar -3,338 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA Pada BUSN DEvisa” penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank BUMN. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muttaqien (2017) dengan judul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional Di Indonesia” hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011:420) Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit, sehingga mengakibatkan menurunnya ROA. Berdasarkan teori tersebut hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, hal ini menunjukkan semakin banyak kredit yang bermasalah membuat bank tidak berani untuk meningkatkan penyaluran kreditnya, apalagi total dana pihak ketiga yang diterima bank tidak optimal maka menyebabkan likuiditas bank terganggu.

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa LDR dengan hasil t hitung sebesar -0,072 dengan nilai signifikansi sebesar 0,943 yang berarti LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Avrita *et al* (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas bank” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiano *at al* (2014) dengan judul “ Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank Swasta Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Hasdillah (2017) Bank yang memelihara alat likuidnya secara berlebihan akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur sehingga bank belum efektif dalam menyalurkan kreditnya yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa BOPO dengan hasil t hitung sebesar -2,582 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muttaqien (2017) dengan judul "Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia" hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2017) dengan judul "Pengaruh *capital adequacy ratio*, likuiditas, efisiensi operasional terhadap Bank Perkreditan Rakyat Di Pekanbaru tahun 2013-2015" hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut Suwandi (2017) semakin besar BOPO yang diperoleh maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang diterima karena biaya operasional memiliki hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank.

### **Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi CAR, NPL, LDR dan BOPO menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandi (2017) dengan judul "Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA Pada BUSN DEVISA" yang mempunyai hasil CAR, NPL, BOPO dan LDR memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiano *et al.*, (2017) dengan judul "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia".

Menurut Suwandi (2017) tingginya CAR akan mengakibatkan terhambatnya ekspansi usahanya, maka akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Informasi lain dalam melihat profitabilitas bank adalah melalui rasio NPL, semakin besar NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit yang menyebabkan kredit bermasalah semakin besar, hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kenaikan LDR yang melampaui batas menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat, sehingga akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. BOPO yang semakin besar nilainya menunjukkan buruknya manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia hal tersebut akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan yaitu (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on aset* (ROA). Hal ini disebabkan dengan adanya CAR yang tinggi yang digunakan untuk menutupi kerugian atau aktiva-aktiva yang mengandung resiko yang

dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya, terhambatnya ekspansi usaha akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu bank sebaiknya dalam penggunaan modal harus lebih bijak lagi agar tidak mengganggu kegiatan lainnya. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya NPL maka akan menurunkan nilai ROA dikarenakan tingginya NPL memiliki arti bahwa buruknya kualitas kredit bank tersebut yang membuat bank terhambat dalam penyaluran kreditnya. Oleh karena itu bank sebaiknya dapat menekan nilai NPL agar tidak mengganggu kinerja keuangan bank. (3) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on aset* (ROA). Hal ini dikarenakan tingginya LDR yang melebihi batas sehingga mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan likuiditas pada bank yang akan menurunkan kepercayaan dari masyarakat sehingga menghilangkan kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu bank tetap menjaga tingkat LDR sesuai ketentuan dan melakukan ekspansi kredit. (4) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on aset* (ROA). Hal ini menunjukkan semakin besar BOPO yang diperoleh maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan semakin buruknya kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Semakin banyak biaya yang dikeluarkan tanpa diimbangi dengan adanya pendapatan operasional maka bank tidak efisien. Oleh karena itu bank harus menjaga biaya operasional seefisien mungkin sehingga tidak mengganggu upaya bank dalam memperoleh keuntungan.

#### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa peneliti memiliki beberapa keterbatasan dalam hal melakukan penelitian yaitu (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun saja yaitu pada tahun 2013 sampai 2017. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu (1) Manajemen bank sebaiknya memperhatikan total kredit yang akan diberikan kepada nasabah agar terjadinya kredit bermasalah bisa dihindari, serta mengatur biaya operasional dan mengelolanya seefisien agar tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data historis dengan rentang tahun yang lebih lama agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, sebab penelitian ini hanya menggunakan rentang tahun 5 tahun. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio-rasio keuangan perbankan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Avrita, R. Diba dan Pangestuti. 2016. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen UNDIP* 5(2): 1-13.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.
- \_\_\_\_\_. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Christiano, Mario., P. Tommy dan I Saerang. 2014. Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public. *Jurnal EMBA* 2(4): 817-830.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hasibuan, Malayu. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan ke 9. Bumi Aksara. Jakarta
- Hasdillah. 2017. Pengaruh LDR, NPL, NIM dan CAR terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis* 5(4): 891-903.
- Indriantoro, N., dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Mahmoeddin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Cetakan Pertama. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Muttaqien, H. Fajri. 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(4): 1229-1240.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prasetyo, Wawan. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *JE SP* 7(1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Jakarta.
- Suwandi, Jordi. 2017. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA pada BUSN Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7).
- Valentina, Berta. 2017. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Likuiditas, Efisiensi Operasional Terhadap Bank Perkreditan Rakyat di Pekanbaru tahun 2013-2015. *JOM Fekom* 4(1).